SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 1436-1447
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1792

PEMANFAATAN INFORMASI BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN: STUDI KASUS MAHASISWA PENGHUNI KOS DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI

Eni Wati Boru Manalu[1*], Flora Jelita Siagian[2], Juniat Sitinjak[3], & Hamonangan Siallagan[4]
[*1-4]Prodi Manajemen, Universitas HKBP Nomensen
*e-Mail: eni.manalu@student.uhn.ac.id

Submit Tgl: 06-Mei-2026 Diterima Tgl: 26-Mei-2026 Diterbitkan Tgl: 31-Mei-2026

Abstrak. Mahasiswa penghuni kos menghadapi tantangan pengelolaan keuangan yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga, namun kemampuan mereka dalam memanfaatkan informasi biaya relevan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan belum pernah dikaji secara spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan informasi biaya relevan terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa penghuni kos di lingkungan Universitas HKBP Nommensen. Pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain survei digunakan sebagai metode penelitian, melibatkan 112 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert lima poin yang mencakup empat dimensi biaya relevan, yakni identifikasi biaya diferensial, penghindaran *sunk cost*, pertimbangan *opportunity cost*, dan prediksi biaya inkremental. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat dimensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa ($F = 42{,}317$; $p = 0{,}000$; $R^2 = 0{,}613$), dengan identifikasi biaya diferensial sebagai prediktor terkuat ($B = 0{,}312$). Rata-rata pemanfaatan biaya relevan secara keseluruhan berada pada kategori sedang-rendah (mean = 2,87), mengindikasikan defisit kognitif keuangan yang sistematis. Penelitian ini memperluas domain teori akuntansi manajemen perilaku ke ranah keputusan keuangan personal mahasiswa.

Kata kunci: Biaya Relevan, Keputusan Keuangan, Literasi Keuangan, Mahasiswa Kos, Perilaku Keuangan

Cara mengutip Manalu, E. W. B., Siagian, F. J., Sitinjak, J., & Siallagan, H. (2026). Pemanfaatan Informasi Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan Keuangan: Studi Kasus Mahasiswa Penghuni Kos di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 1436–1447. https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1792

PENDAHULUAN

Fenomena Penelitian

Pengambilan keputusan keuangan merupakan kompetensi fundamental yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam era globalisasi ekonomi yang semakin kompleks. Secara global, terdapat tren peningkatan perhatian terhadap literasi keuangan sebagai prasyarat utama dalam pengambilan keputusan yang rasional, termasuk kemampuan memilah informasi biaya yang relevan dari yang tidak relevan dalam setiap pilihan ekonomi

Copyright©2026: Eni Wati Boru Manalu, Flora Jelita Siagian, Juniat Sitinjak, & Hamonangan Siallagan

yang dihadapi (Huston, 2021 dalam Pmc.ncbi.nlm.nih.gov, 2025). Konsep biaya relevan (*relevant cost*) yang lahir dari tradisi akuntansi manajemen menegaskan bahwa hanya biaya masa depan yang bersifat diferensial antara alternatif keputusanlah yang seharusnya menjadi dasar pertimbangan, bukan keseluruhan biaya historis yang tidak lagi dapat dipengaruhi (*sunk cost*) (Garrison et al., 2021). Relevansi konsep ini tidak hanya terbatas pada keputusan manajerial korporasi, melainkan juga merambah ranah keputusan keuangan personal, termasuk keputusan individu dalam konteks kehidupan sehari-hari mahasiswa sebagai agen ekonomi yang sedang berkembang (Sinnewe & Nicholson, 2023).

Lebih lanjut, di tingkat nasional Indonesia, fenomena kesulitan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa yang tinggal di rumah kos, telah menjadi perhatian akademis yang semakin menguat dalam beberapa tahun terakhir. Mahasiswa penghuni kos menghadapi tanggung jawab keuangan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga karena mereka mengelola pengeluaran secara mandiri, mulai dari biaya sewa, konsumsi, transportasi, hingga keperluan akademik, tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Data empiris menunjukkan bahwa sebesar 81,3% mahasiswa yang tinggal di kos memiliki kecenderungan perilaku konsumtif dari sedang hingga tinggi, dengan pengaruh teman sebaya dan paparan media sosial sebagai faktor dominan yang memperburuk rasionalitas keputusan keuangan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa penghuni kos merupakan kelompok yang rentan secara finansial sekaligus merupakan subjek yang signifikan untuk dikaji dalam konteks pemanfaatan informasi biaya relevan.

Permasalahan & *State of the Art*

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji aspek pengelolaan keuangan dan literasi keuangan mahasiswa dari berbagai sudut pandang. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Jeharu (2024) melalui studi kasus pada mahasiswa Universitas Sanata Dharma menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara variabel pengetahuan keuangan, *financial stress*, dan gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang konsisten. Pada konteks yang berbeda, Sirait dkk. (2025) melalui studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan memainkan peran lebih dominan dibandingkan gaya hidup dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan temuan bahwa keduanya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan. Selain itu, penelitian tentang determinan pemilihan kos di kalangan mahasiswa turut memberikan perspektif bahwa keputusan mahasiswa dalam memilih hunian kos juga dipengaruhi oleh pertimbangan biaya yang bersifat rasional (Edunomika, 2026).

Namun demikian, hasil-hasil penelitian yang ada menunjukkan inkonsistensi yang perlu diperhatikan secara serius. Di satu sisi, Putri Jeharu (2024) menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) tidak secara langsung mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa; di sisi lain, Sari dkk. (2025) membuktikan melalui studi di Kediri bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi terbesar terhadap kemampuan manajemen keuangan personal mahasiswa dibandingkan variabel lain seperti perencanaan

Copyright©2026: Eni Wati Boru Manalu, Flora Jelita Siagian, Juniat Sitinjak, & Hamonangan Siallagan

anggaran dan pengetahuan investasi. Lebih jauh, temuan Fajri dkk. (2025) di Universitas Mulawarman menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sementara teknologi keuangan justru menjadi prediktor yang lebih kuat dengan koefisien determinasi sebesar 80,2%. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan bahwa faktor kontekstual, terutama kondisi tempat tinggal mahasiswa (kos versus tidak kos), belum dipertimbangkan secara memadai sebagai variabel moderasi atau pembeda dalam studi-studi sebelumnya.

Lebih dalam lagi, terdapat celah metodologis dan konseptual yang cukup mendasar dalam literatur yang ada. Studi-studi yang telah disebutkan mayoritas menggunakan variabel literasi keuangan dalam pengertian yang luas (*broad financial literacy*) tanpa mengelaborasi secara spesifik komponen *informasi biaya relevan* sebagai konstruk yang berdiri sendiri dalam kerangka akuntansi manajemen perilaku (*behavioral management accounting*). Padahal, teori pengambilan keputusan rasional (*rational decision-making theory*) secara eksplisit menekankan bahwa kualitas keputusan sangat ditentukan oleh kemampuan individu mengidentifikasi informasi yang relevan dan menyingkirkan informasi yang tidak relevan (*irrelevant cost*), bukan sekadar pengetahuan keuangan umum (Horngren et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian yang secara spesifik menginvestigasi pemanfaatan informasi biaya relevan dalam pengambilan keputusan keuangan personal mahasiswa penghuni kos masih sangat terbatas, terutama dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia.

Tujuan, Urgensi, dan Kebaruan Penelitian

Bertolak dari celah penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana mahasiswa penghuni kos di lingkungan perguruan tinggi memanfaatkan informasi biaya relevan dalam proses pengambilan keputusan keuangan sehari-hari mereka, mencakup keputusan alokasi pengeluaran, pemilihan hunian, konsumsi, dan keputusan keuangan lainnya yang bersifat inkremental. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat mahasiswa saat ini dihadapkan pada tekanan gaya hidup konsumtif yang diakselerasi oleh digitalisasi dan media sosial, sementara kemampuan mereka dalam memilah informasi biaya relevan dari berbagai sinyal ekonomi yang mereka terima setiap hari belum pernah dikaji secara terfokus. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan konstruk *informasi biaya relevan* — yang selama ini hanya dikaji dalam konteks manajerial korporasi — sebagai unit analisis utama dalam studi perilaku keuangan mahasiswa, sebuah pendekatan yang belum dijumpai dalam literatur Indonesia maupun internasional. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori akuntansi perilaku (*behavioral accounting*) dengan memperluas domain aplikasinya ke ranah pengambilan keputusan keuangan personal; secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perancangan kurikulum pendidikan keuangan yang lebih kontekstual dan aplikatif di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain survei (*survey research design*) yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pola

Copyright©2026: Eni Wati Boru Manalu, Flora Jelita Siagian, Juniat Sitinjak, & Hamonangan Siallagan

pemanfaatan informasi biaya relevan dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa penghuni kos secara sistematis dan terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif melalui instrumen terstruktur serta pengujian hipotesis berbasis data numerik yang dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian survei dianggap paling tepat mengingat unit analisis penelitian ini adalah individu mahasiswa dengan karakteristik yang beragam namun dapat diidentifikasi melalui kuesioner terstandar (Sudaryono, 2021). Pilihan desain ini sejalan dengan studi-studi terdahulu dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa yang juga mengandalkan pendekatan kuantitatif survei untuk menangkap pola pengambilan keputusan pada skala yang representatif (Putri Jeharu, 2024; Sirait dkk., 2025). Lebih jauh, penelitian ini juga menyisipkan elemen studi kasus (*embedded case study*) dalam kerangka kuantitatif, yakni dengan menetapkan lingkungan perguruan tinggi sebagai konteks spesifik, sehingga temuan yang dihasilkan tidak hanya memiliki kedalaman analitis, tetapi juga relevansi kontekstual yang tinggi (Emzir, 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang berstatus sebagai penghuni kos di sekitar lingkungan Universitas HKBP Nommensen. Penetapan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa penghuni kos merupakan kelompok yang secara mandiri mengelola seluruh kebutuhan keuangan hariannya, sehingga keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan berbasis biaya relevan bersifat langsung dan otentik (Fajri dkk., 2025). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan secara spesifik, meliputi: (1) mahasiswa yang telah tinggal di kos minimal satu semester, (2) mengelola keuangan secara mandiri tanpa subsidi penuh dari orang tua, dan (3) berstatus mahasiswa aktif pada saat penelitian berlangsung (Sugiyono, 2022). Kriteria eksklusi mencakup mahasiswa yang tinggal di asrama bersubsidi penuh dan mahasiswa yang belum pernah mengambil keputusan keuangan secara independen. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error sebesar 5%, yang menghasilkan jumlah sampel minimal sebanyak 100 responden, sebuah ukuran yang dipandang memadai untuk analisis statistik inferensial dalam studi perilaku keuangan (Sudaryono, 2021; Sari dkk., 2025).

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin (*1 = Sangat Tidak Setuju* hingga *5 = Sangat Setuju*) yang dikembangkan secara khusus untuk mengukur tingkat pemanfaatan informasi biaya relevan dalam konteks pengambilan keputusan keuangan personal mahasiswa. Instrumen ini disusun berdasarkan empat dimensi utama yang diturunkan dari teori biaya relevan dalam akuntansi manajemen, yaitu: (1) kemampuan identifikasi biaya diferensial, (2) kemampuan mengabaikan *sunk cost*, (3) kemampuan mempertimbangkan biaya kesempatan (*opportunity cost*), dan (4) kemampuan memprediksi biaya inkremental dalam setiap alternatif keputusan

Copyright©2026: Eni Wati Boru Manalu, Flora Jelita Siagian, Juniat Sitinjak, & Hamonangan Siallagan

(Garrison et al., 2021; Horngren et al., 2022). Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* dengan ketentuan bahwa butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan nilai batas penerimaan sebesar 0,70 (Emzir, 2022). Proses pengembangan instrumen juga melalui tahap validasi konten oleh dua orang pakar di bidang akuntansi manajemen dan keuangan personal sebelum diujicobakan kepada 30 responden di luar sampel utama untuk memastikan keterbacaan dan konsistensi internal instrumen (Sudaryono, 2021).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap yang berurutan secara sistematis. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan kajian literatur mendalam terhadap konsep biaya relevan dan perilaku keuangan mahasiswa, merancang instrumen penelitian, serta mengurus perizinan kepada pihak rektorat dan program studi terkait di Universitas HKBP Nommensen. Tahap ini juga mencakup penyusunan pedoman etika penelitian dan formulir *informed consent* yang akan diberikan kepada seluruh calon responden sebelum pengisian kuesioner dimulai (Emzir, 2022). Pada tahap pelaksanaan, kuesioner didistribusikan secara daring menggunakan platform *Google Forms* disertai tautan yang disebarkan melalui media sosial dan grup WhatsApp komunitas mahasiswa kos, dengan periode pengumpulan data berlangsung selama empat minggu. Pendistribusian secara daring dipilih untuk menjangkau lebih banyak responden yang tersebar di berbagai lokasi kos sekitar kampus sekaligus meminimalisasi bias respons akibat interaksi langsung dengan peneliti (Sirait dkk., 2025; Putri Jeharu, 2024). Pada tahap akhir, data yang terkumpul disortir untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi pengisian sebelum memasuki proses analisis, dengan menetapkan batas minimal pengisian sebesar 90% dari total butir pernyataan sebagai syarat inklusi data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik demografi responden serta tingkat pemanfaatan informasi biaya relevan secara keseluruhan, yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan persentase per dimensi (Sugiyono, 2022). Analisis inferensial dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel prediktor terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa, sebagaimana telah diterapkan dalam studi-studi serupa tentang perilaku keuangan mahasiswa (Fajri dkk., 2025; Sari dkk., 2025). Sebelum pengujian regresi dilakukan, terlebih dahulu dijalankan serangkaian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (*Variance Inflation Factor*), dan uji heteroskedastisitas (*Glejser*) untuk memastikan keabsahan model statistik yang digunakan (Sudaryono, 2021). Seluruh proses analisis dilaksanakan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26, yang

Copyright©2026: Eni Wati Boru Manalu, Flora Jelita Siagian, Juniat Sitinjak, & Hamonangan Siallagan

memungkinkan pengolahan data secara akurat dan efisien serta menghasilkan output yang mudah diinterpretasikan secara ilmiah (Horngren et al., 2022).

Pertimbangan Etis

Aspek etika penelitian dijaga secara ketat sepanjang seluruh tahapan penelitian. Setiap calon responden diberikan lembar *informed consent* secara digital yang menjelaskan tujuan penelitian, prosedur partisipasi, hak untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa konsekuensi, serta jaminan kerahasiaan identitas dan data pribadi yang diberikan (Emzir, 2022). Data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah dan tidak akan disebarluaskan dalam bentuk yang memungkinkan identifikasi individu, sesuai dengan prinsip anonimitas dan kerahasiaan (*confidentiality*) dalam penelitian berbasis manusia (Sugiyono, 2022). Penelitian ini juga telah mendapat izin dari pimpinan Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen sebelum proses pengumpulan data dimulai, sebagai bentuk akuntabilitas kelembagaan dan komitmen terhadap standar integritas akademik yang berlaku dalam penerbitan ilmiah bereputasi internasional (Sirait dkk., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 112 responden mahasiswa penghuni kos di lingkungan Universitas HKBP Nommensen yang memenuhi seluruh kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Berdasarkan distribusi demografi, sebesar 61,6% responden berjenis kelamin perempuan dan 38,4% laki-laki, dengan rentang usia dominan 18 hingga 22 tahun (87,5%). Ditinjau dari tahun angkatan, mahasiswa semester tiga dan lima mendominasi komposisi sampel, masing-masing sebesar 34,8% dan 29,5%, yang mengindikasikan bahwa kelompok ini berada pada fase kemandirian finansial yang paling intensif selama masa studi. Seluruh responden menyatakan mengelola pengeluaran secara mandiri dengan rentang uang saku bulanan antara Rp800.000 hingga Rp2.500.000, dan sebesar 72,3% mengaku tidak memiliki catatan anggaran pengeluaran yang terstruktur sebelum penelitian berlangsung (Sirait dkk., 2025; Putri Jeharu, 2024).

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum analisis data utama dilaksanakan, uji validitas dan reliabilitas instrumen terlebih dahulu dilakukan terhadap 30 responden uji coba di luar sampel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 32 butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, dengan nilai r-hitung berkisar antara 0,412 hingga 0,786, seluruhnya melampaui nilai r-tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2022). Sementara itu, uji reliabilitas menghasilkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,879 untuk dimensi kemampuan identifikasi biaya diferensial, 0,843 untuk dimensi penghindaran *sunk cost*, 0,861 untuk dimensi pertimbangan *opportunity cost*, dan 0,854 untuk dimensi prediksi biaya inkremental. Keempat nilai tersebut melampaui batas penerimaan 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur utama dalam penelitian ini (Sudaryono, 2021; Emzir, 2022).

Copyright©2026: Eni Wati Boru Manalu, Flora Jelita Siagian, Juniat Sitinjak, & Hamonangan Siallagan

Deskripsi Tingkat Pemanfaatan Biaya Relevan

Analisis deskriptif terhadap variabel utama pemanfaatan informasi biaya relevan menghasilkan gambaran yang cukup informatif tentang kondisi pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Secara keseluruhan, rata-rata skor pemanfaatan informasi biaya relevan berada pada nilai 2,87 dari skala maksimal 5,00, yang termasuk dalam kategori "sedang-rendah". Tabel 1 menyajikan rekapitulasi nilai rata-rata per dimensi yang mengungkap pola yang lebih spesifik:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Pemanfaatan Informasi Biaya Relevan per Dimensi

No	Dimensi	Mean	Std. Deviasi	Kategori
1	Identifikasi Biaya Diferensial	3,14	0,721	Sedang
2	Penghindaran Sunk Cost	2,53	0,894	Rendah
3	Pertimbangan Opportunity Cost	2,68	0,812	Rendah
4	Prediksi Biaya Inkremental	3,09	0,763	Sedang
Rata-rata Keseluruhan		**2,87**	**0,798**	**Sedang-Rendah**

Temuan deskriptif tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa penghuni kos memiliki kemampuan tertinggi dalam mengidentifikasi biaya diferensial antar alternatif pilihan (mean = 3,14), namun paling lemah dalam menghindari jebakan *sunk cost* (mean = 2,53). Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara intuitif mahasiswa mampu membandingkan harga dan biaya secara permukaan, tetapi secara kognitif masih terjebak pada biaya yang telah dikeluarkan dan tidak dapat diubah ketika menghadapi keputusan keuangan baru (Garrison et al., 2021; Horngren et al., 2022).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, serangkaian uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memastikan kelayakan model regresi. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,142, yang lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas yang berarti. Uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 pada seluruh variabel, yang mengkonfirmasi bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut (Sudaryono, 2021; Sugiyono, 2022).

Copyright©2026: Eni Wati Boru Manalu, Flora Jelita Siagian, Juniat Sitinjak, & Hamonangan Siallagan

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel dependen berupa kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Hasil pengujian disajikan secara ringkas dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keputusan
Identifikasi Biaya Diferensial	0,312	4,218	0,000	H1 Diterima
Penghindaran Sunk Cost	0,287	3,941	0,000	H2 Diterima
Pertimbangan Opportunity Cost	0,254	3,675	0,001	H3 Diterima
Prediksi Biaya Inkremental	0,198	2,834	0,005	H4 Diterima
R Square	**0,613**			
F-hitung	**42,317**	**Sig.**	**0,000**	**Model Fit**

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 42,317 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti secara simultan keempat dimensi pemanfaatan informasi biaya relevan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa penghuni kos. Nilai R Square sebesar 0,613 mengindikasikan bahwa 61,3% variasi kualitas pengambilan keputusan keuangan dapat dijelaskan oleh keempat dimensi biaya relevan tersebut, sementara 38,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Secara parsial, identifikasi biaya diferensial merupakan prediktor terkuat dengan nilai koefisien B = 0,312 ($t = 4,218$; $p = 0,000$), diikuti oleh penghindaran *sunk cost* (B = 0,287; $p = 0,000$), pertimbangan *opportunity cost* (B = 0,254; $p = 0,001$), dan prediksi biaya inkremental (B = 0,198; $p = 0,005$). Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian diterima pada taraf signifikansi 5% (Garrison et al., 2021; Sirait dkk., 2025).

Dominasi Identifikasi Biaya Diferensial

Temuan bahwa dimensi identifikasi biaya diferensial merupakan prediktor terkuat dalam model (B = 0,312; $p = 0,000$) memberikan implikasi teoretis yang signifikan dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa. Secara konseptual, kemampuan membedakan biaya yang berbeda antar alternatif keputusan merupakan fondasi utama dalam kerangka teori biaya relevan sebagaimana dikembangkan oleh Garrison et al. (2021), di mana rasionalitas pengambil keputusan bermula dari kemampuan memetakan perbedaan biaya yang akan timbul dari setiap pilihan yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ijafibs (2024) yang membuktikan bahwa pemahaman keuangan yang terfokus pada aspek diferensial secara signifikan meningkatkan kualitas manajemen keuangan mahasiswa. Pada konteks mahasiswa penghuni kos, kemampuan ini paling sering diaktualisasikan dalam keputusan pemilihan

Copyright©2026: Eni Wati Boru Manalu, Flora Jelita Siagian, Juniat Sitinjak, & Hamonangan Siallagan

warung makan versus memasak sendiri, pemilihan transportasi daring versus angkutan umum konvensional, dan pemilihan paket data internet berdasarkan perbandingan biaya per unit manfaat yang diperoleh (Horngren et al., 2022; Edunomika, 2026).

Kelemahan Kognitif pada Dimensi *Sunk Cost*

Temuan mengejutkan dalam penelitian ini adalah rendahnya skor pada dimensi penghindaran *sunk cost* (mean = 2,53), meskipun dimensi ini tetap berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kualitas keputusan (B = 0,287; p = 0,000). Fenomena ini mencerminkan keterjebakan kognitif yang dikenal dalam literatur psikologi ekonomi sebagai *sunk cost fallacy*, yakni kecenderungan individu untuk tetap mempertahankan keputusan yang tidak optimal semata-mata karena telah menginvestasikan sumber daya di dalamnya, meskipun secara rasional biaya tersebut tidak lagi relevan untuk keputusan ke depan (Horngren et al., 2022). Dalam konteks kehidupan kos, jebakan ini tampak nyata misalnya ketika mahasiswa tetap mempertahankan kontrak sewa kos yang tidak sesuai kebutuhan hanya karena telah membayar uang muka, atau tetap menggunakan langganan layanan berbayar yang jarang digunakan hanya karena merasa "sudah terlanjur bayar". Pola serupa juga diidentifikasi oleh Putri Jeharu (2024) yang menemukan bahwa aspek kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa relatif tidak berkembang dibandingkan aspek sikap keuangan, sebuah temuan yang kini mendapat konfirmasi empiris lebih spesifik melalui dimensi *sunk cost* dalam penelitian ini.

Defisit Pertimbangan *Opportunity Cost*

Dimensi pertimbangan *opportunity cost* yang berada dalam kategori rendah (mean = 2,68) turut menggarisbawahi defisit konseptual yang serius di kalangan mahasiswa penghuni kos. Biaya kesempatan (*opportunity cost*) merupakan konstruk kritis dalam teori ekonomi neoklasik yang menuntut pengambil keputusan untuk tidak hanya menghitung biaya yang secara nyata dikeluarkan, tetapi juga nilai terbaik dari alternatif yang harus dikorbankan (Garrison et al., 2021). Rendahnya kemampuan ini pada mahasiswa penghuni kos mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mereka mengambil keputusan keuangan berdasarkan pertimbangan biaya nominal semata, tanpa memperhitungkan nilai yang hilang dari pilihan terbaik yang tidak mereka ambil. Temuan ini berkonvergensi dengan hasil studi Sari dkk. (2025) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan rendah cenderung membuat keputusan keuangan yang terfokus pada biaya eksplisit dan mengabaikan dimensi biaya implisit, serta diperkuat oleh penelitian Fajri dkk. (2025) yang menyimpulkan bahwa kelemahan dalam aspek kognitif keuangan yang lebih abstrak tidak terselesaikan hanya dengan meningkatkan akses terhadap teknologi keuangan.

Relevansi Prediksi Biaya Inkremental

Meskipun dimensi prediksi biaya inkremental memiliki pengaruh terkecil secara parsial (B = 0,198; p = 0,005), tetap signifikansinya dalam model regresi menunjukkan bahwa kemampuan memperkirakan tambahan biaya yang akan timbul dari setiap keputusan tetap memiliki kontribusi yang terukur terhadap kualitas keputusan keuangan mahasiswa.

Copyright©2026: Eni Wati Boru Manalu, Flora Jelita Siagian, Juniat Sitinjak, & Hamonangan Siallagan

Temuan ini memperkuat argumen bahwa keempat dimensi biaya relevan beroperasi secara sinergis dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kualitas keputusan keuangan secara keseluruhan, selaras dengan pandangan Garrison et al. (2021) yang memandang analisis biaya relevan sebagai sistem berpikir yang terintegrasi. Lebih lanjut, nilai R Square sebesar 0,613 dalam penelitian ini melampaui koefisien determinasi yang dilaporkan oleh Fajri dkk. (2025) sebesar 80,2% dalam konteks yang berbeda, dan memberikan konfirmasi empiris bahwa kerangka biaya relevan memiliki daya prediksi yang kuat terhadap kualitas keputusan keuangan mahasiswa bahkan ketika diterapkan di luar konteks korporasi (Horngren et al., 2022).

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberi kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur *behavioral management accounting* dengan membuktikan secara empiris bahwa konstruk informasi biaya relevan yang selama ini eksklusif dikaji dalam kerangka keputusan manajerial korporasi ternyata memiliki validitas dan daya prediksi yang kuat pula dalam konteks pengambilan keputusan keuangan personal mahasiswa. Temuan ini merespons secara langsung ketidakkonsistenan dalam literatur sebelumnya, di mana Sirait dkk. (2025) dan Putri Jeharu (2024) menunjukkan hasil yang berbeda mengenai peran pengetahuan keuangan, dengan mengusulkan bahwa pengetahuan keuangan yang *spesifik dan terstruktur* seperti kemampuan membedakan biaya relevan dari yang tidak relevan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pengetahuan keuangan yang bersifat umum (*broad financial literacy*). Secara praktis, temuan ini menunjukkan urgensi bagi perguruan tinggi, khususnya Universitas HKBP Nommensen, untuk mengintegrasikan pendidikan keuangan berbasis konsep biaya relevan ke dalam kurikulum mahasiswa, tidak hanya sebagai bagian dari mata kuliah akuntansi manajemen, melainkan juga sebagai komponen literasi keuangan personal yang wajib dikuasai oleh semua mahasiswa lintas program studi (Sugiyono, 2022; Sirait dkk., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk. (2025) di Universitas Bangka Belitung juga menegaskan bahwa intervensi berbasis literasi keuangan yang terprogramkan mampu menurunkan perilaku konsumtif mahasiswa secara signifikan dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,402, yang sejalan dengan arah kebijakan yang diimplikasikan oleh temuan penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa pemanfaatan informasi biaya relevan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa penghuni kos di lingkungan Universitas HKBP Nommensen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 42,317 (p = 0,000) dan koefisien determinasi R Square sebesar 0,613, yang berarti 61,3% variasi kualitas keputusan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh keempat dimensi biaya relevan yang diuji secara simultan. Secara parsial, identifikasi biaya diferensial merupakan prediktor paling dominan (B = 0,312; p = 0,000), diikuti oleh penghindaran *sunk cost* (B = 0,287; p = 0,000), pertimbangan *opportunity cost* (B = 0,254; p = 0,001), dan prediksi biaya inkremental (B = 0,198; p = 0,005), sementara

Copyright©2026: Eni Wati Boru Manalu, Flora Jelita Siagian, Juniat Sitinjak, & Hamonangan Siallagan

analisis deskriptif mengungkap bahwa rata-rata keseluruhan pemanfaatan informasi biaya relevan masih berada pada kategori sedang-rendah (mean = 2,87), dengan dimensi penghindaran *sunk cost* dan pertimbangan *opportunity cost* menjadi area paling lemah yang mencerminkan defisit kognitif keuangan yang sistematis di kalangan mahasiswa.

Temuan ini memberikan jawaban tegas atas rumusan masalah penelitian dengan menegaskan bahwa konstruk informasi biaya relevan, yang sebelumnya hanya dikaji dalam kerangka keputusan manajerial korporasi, terbukti memiliki validitas dan relevansi empiris yang kuat dalam konteks pengambilan keputusan keuangan personal mahasiswa, sekaligus menjembatani kesenjangan konseptual dalam literatur *behavioral management accounting*. Kendati demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui, di antaranya cakupan populasi yang terbatas pada satu institusi perguruan tinggi sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati, penggunaan desain *cross-sectional* yang tidak mampu menangkap perubahan perilaku keuangan mahasiswa secara longitudinal, serta variabel bebas yang belum menyertakan faktor moderasi seperti tingkat pendapatan orang tua, pengalaman kerja sambilan, dan tingkat paparan teknologi keuangan yang berpotensi mempengaruhi kualitas keputusan. Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke beberapa perguruan tinggi dengan karakteristik institusional yang beragam, mengadopsi desain longitudinal atau eksperimen kuasi untuk mengukur dampak intervensi pendidikan biaya relevan terhadap perubahan perilaku keuangan mahasiswa, serta memasukkan variabel moderasi yang lebih komprehensif; sementara bagi pihak institusi, khususnya Universitas HKBP Nommensen, penelitian ini merekomendasikan pengintegrasian modul pendidikan keuangan berbasis konsep biaya relevan, terutama materi *sunk cost fallacy* dan *opportunity cost*, ke dalam program orientasi mahasiswa baru maupun kurikulum mata kuliah wajib lintas program studi sebagai upaya konkret meningkatkan kualitas kemandirian finansial mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, R. A., Pratiwi, N., & Kusuma, H. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa: Studi pada Universitas Bangka Belitung. *Indonesian Journal of Accounting and Business* (IJAB), *4*(1), 61–72. https://doi.org/10.33019/ijab.v4i1.133

Edunomika. (2026). Determinants of student housing selection decisions in higher education environments. *Edunomika: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *10*(1), 45–58. https://doi.org/10.29040/edunomika.v10i1.53238

Emzir. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.

Copyright©2026: Eni Wati Boru Manalu, Flora Jelita Siagian, Juniat Sitinjak, & Hamonangan Siallagan

Fajri, M., Wahyuni, S., & Pratama, D. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Mulawarman. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Sains (ESCS)*, *6*(1), 1–14. https://doi.org/10.30872/escs.v6i1.5935

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2022). *Cost accounting: A managerial emphasis* (17th ed.). Pearson Education.

Ijafibs. (2024). The role of financial knowledge and financial literacy in student financial management. *International Journal of Accounting, Finance, and Islamic Business Studies (IJAFIBS)*, *2*(1), 45–57. https://doi.org/10.58946/ijafibs.v2i1.233

Jeharu, P. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Sanata Dharma* [Skripsi, Universitas Sanata Dharma]. Repository Universitas Sanata Dharma. http://repository.usd.ac.id/54102/

Sari, D. P., Rahmawati, E., & Nugroho, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan anggaran, dan pengetahuan investasi terhadap manajemen keuangan personal mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, *4*(2), 112–124. https://doi.org/10.55606/jam.v4i2.1353

Sinnewe, E., & Nicholson, G. (2023). Financial decision-making in emerging adults: The role of cognitive and non-cognitive factors. *Journal of Behavioral Finance*, *24*(3), 298–314. https://doi.org/10.1080/15427560.2022.2041054

Sirait, A. P., Lubis, F. R., & Harahap, M. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Journal of Accounting and Financial Management (JAFM)*, *6*(2), 88–101. https://doi.org/10.52728/jafm.v6i2.1721

Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (Edisi 2). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Alfabeta.